

**PERAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA KOMUNITAS
VESPA *RATBIKE* YOGYAKARTA
(STUDI KASUS KOMUNITAS VESPA RAKIT JOGJA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ADIL ABDILLAH AHMAD

NIM: 17105040034

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA KOMUNITAS VESPA RATBIKE
YOGYAKARTA
(STUDI KASUS KOMUNITAS VESPA RAKIT JOGJA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIL ABDILLAH AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040034
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65aee684e07b8



Penguji II
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 65fd05734ba1b



Penguji III
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3747cf22f5



Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66024b4c57f21

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adil Abdillah Ahmad
NIM : 17105040034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Dsn.Gunungsari, Gulon, Salam, Magelang, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta : Krapyak kulon, Panggungharjo, Yogyakarta.
Telp/Hp : 6287853117353
Judul Skripsi : PERAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA KOMUNITAS VESPA *RATBIKE* YOGYAKARTA (STUDI KASUS KOMUNITAS RAKIT JOGJA).

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu maksimal dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Yang menyatakan



Adil Abdillah Ahmad
NIM. 17105040034

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Mahatva Yoga Adi P. S.IP. M.Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adil Abdillah Ahmad

NIM : 17105040034


Judul Skripsi : Peran Nilai-Nilai Keagamaan Pada Komunitas Vespa *Ratbike*
Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Vespa Rakit Jogja)

Sudah dapat dilajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Des 2023
Pembimbing


Dr. Mahatva Yoga Adi P. S.IP. M.Sos.
NIP. 199012102019031011

ABSTRAK

Munculnya komunitas vespa gembel atau *ratbike* di tengah masyarakat menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Penampilan yang sederhana cenderung apa adanya dan kendaraan besi tuanya menjadi identitas anggota komunitas vespa yang menjadikan kesan arogan dan jauh dari cerminan nilai-nilai agama di masyarakat pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku nilai agaman dalam komunitas dan bagaimana peran nilai-nilai agama dalam menkonstruksi kehidupan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Vespa Rakit melalui kegiatan yang mereka buat untuk tetap dapat diterima oleh masyarakat secara umum dan dapat menjalankan keagamaan dengan cara mereka sedniri sesuai dengan pemahaman keagamaannya. Penelitian ini meminjam teori Konstruksi Sosial Peter L Berger. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penyimpulan data wawancara secara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Rakit merupakan perkumpulan berbagai jenis vespa baik dari model klasik hingga vespa jenis modifikasi jenis *ratbike* atau biasa disebut vespa gembel. Anggapan negatif masyarakat menjadi wujud kenyataan objektif komunitas Rakit sehingga memunculkann kesadaran untuk membuktikan anggapan itu tidak semua bendar. Nilai-nilai keagamaan yang ada di komunitas Rakit yang berupa kegiatan dibentuk untuk membuktikan kepada masyarakat. Kegiatan yang memuat nilai-nilai keagamaan berupa, Bakti Sosial, Touring Ziarah, dan Majelis Patbelas dinoan. Nilai keagamaan yang ada di dalam komunitas vespa Rakit telah mengalami proses eksternalisasi objektifikasi hingga pada akhirnya diinternalisasi oleh anggota komunitas Rakit di kesehariannya. Sehingga nilai-nilai agama berperan dalam menkonstruksi kehidupan sosial anggota komunitas vespa Rakit untuk menunjukkan identitas keberagamaannya terlepas dari sudut pandang penampilan. Dampak yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai keagamaan di komunitas berupa proses, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan, Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, dan mampu menghapuskan Sterotipe komunitas yang dianggap jauh dari nilai keagamaan.

Kata Kunci: Komunitas Rakit, Internalisasi nilai keagamaan, Konstruksi sosial.

ABSTRACT

The emergence of the vespa gembel or ratbike community in society is an interesting phenomenon to study. The simple appearance tends to be what it is and the old metal vehicles have become the identity of members of the Vespa community which gives the impression of being arrogant and far from reflecting religious values in society in general. This research aims to find out how religious values behave in the community and what role religious values play in constructing social life carried out by the Vespa Rakit Community through the activities they create to remain acceptable to society in general and can practice religion in their own way. in accordance with his religious understanding. This research borrows Peter L Berger's Social Construction theory. The research method used is descriptive qualitative by summarizing in-depth interview data and observation. The results of this research show that the Rakit community is a gathering of various types of Vespa, from classic models to modified ratbike type Vespas or commonly called Vespa Gembel. The negative assumptions of the community become a manifestation of the objective reality of the Rakit community, giving rise to awareness to prove that these assumptions are not all true. The religious values that exist in the Rakit community in the form of activities are formed to prove them to the community. Activities that contain religious values include, Social Service, Pilgrimage Touring, and the Patbelas Dinoan Assembly. The religious values that exist within the Vespa Rakit community have undergone a process of externalization of objectification until they are finally internalized by members of the Rakit community in their daily lives. So religious values play a role in constructing the social life of members of the Vespa Rakit community to show their religious identity regardless of appearance. The impact resulting from the internalization of religious values in the community is in the form of a process of increasing devotion to God, having a high spirit of solidarity, and being able to eliminate community stereotypes that are considered far from religious values.

Keywords: Rakit Community, Internalization of religious values, Social construction

MOTTO

**“BUKAN SOAL BAGAIMANA MENGHADAPINYA, MELAINKAN
KAPAN UNTUK MEMULAINYA”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**MEMPERSEMBAHKAN KARYA TULIS SEDERHANA INI KEPADA
ORANG TUA, KELUARGA, AGAMA, BAGNSA, NEGARA, DAN DIRI
SENDIRI.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Berkat pertolongan dan telah tercurahkan pada akhirnya penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam juga tak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Proses penyusunan karya ilmiah skripsi dengan judul “Peran Nilai-Nilai Keagamaan Pada Komunitas Vespa *Ratbike* Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Vespa Rakit Jogja)” merupakan proses yang panjang, mulai dari penggalan ide, mencari data, penulisan, berdiskusi, revisi, hingga tahap dimana skripsi ini selesai. Skripsi yang ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan yang panjang ini melibatkan banyak orang dan elemen untuk membantu penulis dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan dalam kata pengantar ini peneliti menyampaikan besar terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, besar ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. juga Ratna Istriyani, M.A., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan nasehat di setiap semester.
5. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana. S.IP. M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan sabar dan santai

dalam memberi pengarahan penulisan skripsi ini ditengah kesibukan dan jadwal beliau yang padat.

6. Para dosen Sosiologi Agama, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala profesionalitasnya dengan baik dalam mengarahkan dan memberi pelayanan kepada seluruh mahasiswa.
7. Kepada kedua orang tua, Alm. Bapak Saifuddin Zuhri dan Ibuk Siti Darodjah yang tanpa bisa disebutkan dengan kata-kata besarnya peran dalam hidup saya, cinta dan kasihnya yang diberikan kepada saya, tidak ada kata lain yang bisa saya ucapkan selain maaf dan terimakasih. Do'a saya yang terbaik kepada beliau.
8. Kepada kedua saudara saya yang telah memberikan support dan do'a yang selama ini telah mewarnai setiap jalan proses saya.
9. Kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada komunitas vespa Rakit yang telah mengizinkan saya untuk Menyusun skripsi tentang komunitas ini.
11. Kepada teman-teman Harakah Santri Nusantara yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada segenap teman-teman sekalian yang sudah mendukung dan menguatkan saya dalam setiap perjalanan proses pendewasaan diri hingga sampai di titik ini.
13. Kepada teman-teman penghuni Pesantren As-sadiyah, Kos Rapuh, dan Markas Rahasia Para Pendekar. Yang telah mewarnai perjalanan penulis.
14. Kepada teman-teman satu Angkatan Sosiologi Agama 2017 "FORSAKA", terkhusus kepada golongan para pendekar dan tim hore, Amiq (Mandor), Rijal, Agung, Fikri, Abshor.
15. Kepada sanak saudara seperjuangan sepengabdian masyarakat kelompok KKN Tematik 105

16. Kepada salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang senantiasa menemani proses penyelesaian tugas ahir ini.
17. Tak lupa, rasa terimakasih kepada diri sendiri yang mampu untuk memulai dan bertanggung jawab atas jalan yang telah dilalui.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 13 |
| G. Metode Penelitian..... | 16 |
| H. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II GAMBARAN UMUM VESPA <i>RATBIKE</i> DAN KOMUNITAS VESPA RAKIT YOGYAKARTA | 23 |
| A. Sejarah Vespa Di Indonesia..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| B. Komunitas Vespa Di Yogyakarta..... | 26 |
| C. Vespa <i>Ratbike</i> /Vespa Gembel..... | 27 |
| D. Profil Komunitas Vespa Rakit Jogja | 32 |
| BAB III PERILAKU KEAGAMAAN BERBENTUK KEGIATAN DALAM KOMUNITAS VESPA RAKIT..... | 40 |
| A. Latar Belakang Keagamaan Anggota Komunitas Vespa Rakit Jogja..... | 40 |
| B. Bentuk Kegiatan Keagamaan Komunitas Vespa Rakit | 42 |
| BAB IV NILAI-NILAI AGAMA YANG MENKONSTRUKSI KEHIDUPAN SOSIAL KOMUNITAS VESPA RAKIT | 49 |
| A. Nilai-Nilai Agama Yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Komunitas Rakit. | 49 |
| B. Eksternalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Komunitas Rakit..... | 64 |
| C. Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Kehidupan Sosial | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 76 |
| LAMPIRAN..... | 78 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 86 |

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu bentuk kepercayaan dan doktrin yang di dalamnya memuat nilai-nilai, peraturan, dan norma sebagai landasan dalam melakukan tindakan serta berperilaku agar sesuai dengan ketentuan yang diyakini dalam agama yang dianut. Agama sendiri menjadi penting dalam lapisan tatanan hidup manusia dari individu hingga kelompok, masyarakat contohnya. Pada dasarnya agama bersifat *Universal* dan bisa ditemukan dalam setiap lapisan masyarakat dimulai dari masyarakat tingkat desa hingga perkotaan. Agama secara umum didefinisikan sebagai sistem keyakinan dan praktik agama yang didasari pada nilai yang bersifat sacral dan non ilmiah atau supranatural yang berperan untuk mengarahkan dalam proses perilaku manusia, memberikan makna hidup dan menyatukan pengikutnya dalam suatu komunitas moral. Setiap individu atau kelompok pasti mempunyai kepercayaan terhadap agama, mereka meyakini bahwa agama merupakan salah satu dorongan dari berbagai dorongan untuk berperilaku dalam kesehariannya¹, tidak terkecuali komunitas vespa.

Komunitas vespa merupakan salah satu kelompok dalam lapisan masyarakat yang juga tidak berbeda dengan kelompok masyarakat lain dalam mempercayai suatu agama atau nilai-nilai keagamaan. Agama merupakan pedoman bagi setiap kelompok atau individu pada kesehariannya. Namun

¹ Ratna Rahman, "Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal", *Sosioreligius*, No.04, 2019, hlm.81.

dengan demikian tidak dapat dipungkiri ada beberapa kelompok dalam masyarakat yang dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan secara umum sehingga menimbulkan anggapan bahwasannya kelompok tersebut tidak beragama, di sisi lain dalam proses beragama terdapat berbagai cara atau sudut pandang yang berbeda-beda dalam prosesnya. Sebagai contoh pada fenomena komunitas vespa, kelompok atau komunitas ini kerap mendapat anggapan miring dalam hal keberagaman dan norma dalam masyarakat. Tidak semua komunitas vespa mendapatkan anggapan miring, namun ada beberapa kelompok dalam komunitas yang sering mendapatkan anggapan miring seperti kelompok atau komunitas vespa yang mempunyai gaya modifikasi vespa dengan *genre vespa extreme*.

Seperti dalam fenomena komunitas vespa modifikasi yang dibubarkan warga setempat karena dianggap mengganggu dan membuat warga sekitar resah. Komunitas vespa tersebut salah satu komunitas yang mempunyai *genre vespa gembel* dengan penampilan yang alakadarnya dan kendaraan vespa yang sudah mereka modifikasi sedemikian rupa. Dengan wujud yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma di masyarakat sekitar maka masyarakat merasa resah dengan keberadaannya.² Fenomena seperti yang disampaikan diatas berimbas pada komunitas-komunitas pecinta vespa yang tersebar di Indonesia bukan hanya vespa *extreme* saja melainkan komunitas vespa yang lain juga dalam perjalanan komunitasnya. komunitas vespa

² Angga Yudha Pratama, "Bubarkan Tongkrongan 'Vespa Gembel', Polisi: Kayak Karnaval 17-an", Merah Putih.com, 24 Januari 2021, <https://merahputih.com/post/read/bubarkan-tongkrongan-vespa-gembel-polisi-kayak-karnaval-17-an>.

extreme identik dengan wujud kendaraan yang mereka modifikasi dengan imajinasi dan kreatifitas yang mereka tuangkan dalam wujud kendaraannya.

Serupa dengan vespa *extreme* namun komunitas dengan *genre* ini mereka adalah salah satu sub dari komunitas vespa yaitu komunitas vespa *ratbike* komunitas ini memiliki ciri yang berbeda dari penampilan yang khas dengan wujud apa adanya. pakaian lusuh, rambut gimbal, music reggae, dan tidak jarang dari mereka yang bertato dan bertindik. Secara garis besar cara mereka hidup berorientasi pada kebebasan berekspresi. Sama seperti komunitas vespa *extreme*, komunitas ini belum sepenuhnya dapat diterima keberadaannya di tengah masyarakat karena penampilannya yang *nyeleneh*.³

Komunitas vespa sendiri merupakan komunitas yang terbesar di Indonesia, setelah komunitas-komunitas pecinta kendaraan roda dua yang tersebar di Indonesia. Para pecinta vespa atau kerap disapa sebagai *Schooterist* ini mempunyai jargon yaitu “Satu Vespa Sejuta Saudara” dari jargon itu komunitas vespa terkenal dengan ikatan persaudaraan yang kental dan dijunjung tinggi dalam setiap kehidupan para *schooterist*.⁴ Prinsip dari jargon tersebut mereka wujudkan dalam cara mereka berinteraksi pada sesama pengguna kendaraan vespa tanpa mengkotak-kotakan dari jenis, tahun, aliran modifikasi dan lain-lain. Namun, dalam perkembangan dunia pecinta vespa sekarang sedikit terdapat perpecahan didalam dunia vespa dikarenakan

³ Sarifudin Saragih, “Vespa Gembel, Komunitas Motor Yang Buat Risih Warga”, MitraPolri, 1 Nov 2022, <https://mitrapolri.com/vespa-gembel-komunitas-motor-yang-bikin-risih-warga/>.

⁴ Rizal Prasetya “Memahami Pesan Komunikasi Komunitas Pecinta vespa Gembel Di Semarang”, Semarang: Skripsi pada Fakultas Teknologi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019.

dampak dari menjamurnya komunitas vespa dengan aliran modifikasi *ratbike* yang tidak bertanggung jawab.

Terjadinya perpecahan dalam dunia penggemar kendaraan vespa secara tidak langsung merusak marwah jargon mereka sebagai pecinta vespa yang terkenal dengan ikatan persaudaraan yang tidak memandang dari apapun. Fenomena ini menjadi satu peristiwa yang membuat beberapa komunitas sadar akan pentingnya ikatan persaudaraan dan ingin mengembalikan serta membuktikan bahwa stigma dalam masyarakat tentang komunitas vespa itu tidak semuanya benar adanya. Kesadaran itu muncul tidak hanya di kalangan mereka yang terkena dampak dari fenomena di atas saja, namun ada beberapa komunitas *genre* yang sama seperti vespa *ratbike*. Kontra terhadap kemunculan komunitas Vespa *extream* tidak hanya hadir dalam ragam komunitas Vespa di Indonesia, tetapi juga dilakukan oleh institusi penegak hukum kepolisian. Alasan polisi merazia Vespa dalam bentuk ekstrim karena dianggap melanggar peraturan dengan tidak melengkapi surat-surat kendaraan seperti STNK dan BPKB, juga bentuknya yang panjang dan lebar dianggap membahayakan penggunaannya maupun orang lain di jalan.

Terlihat komunitas vespa yang mempunyai kesadaran dan semangat untuk mengubah stigma di kalangan masyarakat, meskipun masih dengan identitas mereka sebagai *counter cultur* namun mereka mempunyai semangat dan kesadaran akan sosial kemanusiaan yang sama. Komunitas Vespa Rakit contohnya, mereka mempunyai semangat dan kesadaran tentang sesama komunitas vespa sehingga mereka mempunyai semangat dan kesadaran untuk

membuktikan kepada masyarakat dengan pola nilai-nilai keagamaan yang mereka lakukan dalam komunitas. Munculnya semangat dan kepedulian mereka merupakan unsur spiritualitas yang mana itu Sebagian dari unsur keberagaman. Karena pengalaman yang mereka alami di masa lampau menjadikan suatu batu loncatan atau pertimbangan dalam melakukan sesuatu di masa yang akan datang, termasuk dalam usaha menepis stigma buruk terhadap komunitas vespa *ratbike*.

Spiritual dan agama merupakan dua unsur yang hamper sering diartikan sama, namun pada kenyataannya keduanya mempunyai perbedaan yang terletak pada objeknya, spiritual berhubungan dengan pengalaman pribadi sedangkan agama berkaitan dengan nilai dan pola pada suatu institusi yang diyakini. Spiritual menjadikan landasan pribadi dalam melakukan sesuatu yang bersifat positif dengan kesadaran dan pengalaman yang dialaminya di masa lampau.⁵

Menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengingat banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang komunitas vespa yang rata-rata membahas dari makna penampilan dan tujuannya dalam menjadi komunitas vespa jenis *extreme*. salah satu contoh penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penampilan dan pola keberadaan komunitas vespa rosok adalah cara mereka berkomunikasi dan ingin menyampaikan sebuah pesan terhadap masyarakat.⁶

⁵ Yulminda, Amir, dan Lesmawati Diah Rini, "Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?", Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Non-empiris.Vol,2 No.2 2016. Hlm.69.

⁶ Fikri Muhammad dan Heri Hendrawan, "Makna Keberadaan vespa extreme Bagi Shooterist", Jurnal Komunikasi dan Media, Vol.2 No.1 2017. Hlm 48.

Pada penelitian kali ini penulis ingin melakukan penelitian pada komunitas vespa dengan cara pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti akan Menyusun penelitian dengan judul “**Peran Nilai-Nilai Agama Pada Komunitas Vespa *Ratbike* Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Vespa Rakit Jogja)**”. Penelitian ini secara garis besar akan membahas bagaimana agama atau nilai-nilai agama masuk dan berperan dalam kehidupan komunitas vespa dengan *genre ratbike* yang secara penampilan jauh dan bahkan tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan, dan tidak sedikit yang menganggap sebagai sampah masyarakat sehingga dapat menghambat proses kehidupan para anggota komunitas vespa jenis modifikasi seperti yang sudah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan Komunitas Vespa Rakit?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan menkonstruksi kehidupan sosial Komunitas Vespa Rakit?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan yang tergambar pada kehidupan Komunitas Vespa Rakit.
2. Mengetahui peranan nilai-nilai keagamaan dalam menkonstruksi kehidupan sosial Komunitas Vespa Rakit.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 (dua) kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang komunitas vespa dan pesan dari kelompok masyarakat yang terpinggirkan.
- b. Secara teoritis pula penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan keilmuan di bidang Sosiologi Agama, khususnya pada bidang literatur sosiologi masyarakat marginal dan *cultural studies*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari para pecinta vespa atau *schooterist* dan komunitas vespa *extreme* tentang pola kehidupan yang menjadi identitas mereka. Serta penelitian ini juga dapat mengubah stigma buruk di masyarakat tentang keberadaan komunitas vespa *extreme* dan *ratbike* yang dipandang sebelah mata. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi alternatif rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan karya ilmiah tentang peran agama dalam perilaku komunitas vespa *ratbike* masih jarang ditemukan namun penulis berusaha mencantumkan beberapa referensi penelitian yang memiliki kedekatan dengan persoalan yang sama dengan penelitian di atas dan memiliki relevansi yang sama untuk dibahas.

Pertama, penelitian yang dilakukan Rizal Prasetya mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Memahami Pesan Komunikasi Komunitas Pecinta Vespa Gembel Di Semarang” penelitian tersebut membahas tentang pesan yang ingin disampaikan komunitas vespa gembel kepada masyarakat luas tentang kehidupan sederhana. Penelitian yang menggunakan teori simbol Susan Langer ini menghasilkan pesan dari komunitas vespa gembel di Semarang kepada masyarakat tentang nilai-nilai kesederhanaan dan rasa kekeluargaan yang harmonis buah hasil dari kesederhanaan.⁷ Persamaan dengan penelitian yang disusun penulis terletak pada komunitas vespa, dan perbedaannya pada sudut pandang penelitian. Penelitian yang disusun penulis akan membahas tentang bagaimana peran agama atau nilai agama dalam komunitas vespa.

Kedua, penelitian Saifullah Ismail skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Komunitas Vespa Di Kota Makassar (studi kasus gaya hidup) dalam penelitiannya membahas

⁷ Rizal Prasetya “Memahami Pesan Komunitas Pecinta Vespa Gembel Di Semarang”, Semarang: Skripsi pada Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019.

bagaimana gaya hidup komunitas vespa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh komunitas vespa secara simbolik dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian ini menghasilkan data dari narasumber berupa gaya hidup komunitas vespa berorientasi pada hak kebebasan dalam berekspresi. Ekspresi yang ditunjukkan mempunyai pesan untuk masyarakat pemuja kemewahan, supaya tidak terlalu memuja dan menuhankan harta yang dia punya sehingga menimbulkan ketidakharmonisan.⁸ Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian, komunitas vespa. perbedaannya ada pada fokus pembahasan bagaimana agama berperan dalam cara pandang realitas sosial komunitas vespa.

Ketiga, penelitian pada skripsi Achmad Roisul Kamil Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Komunitas Vespa Sebagai Identitas Sosial” dalam penelitiannya membahas identitas sosial pada komunitas vespa yang menurutnya memerlukan simbol sebagai identitas dalam kelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dan menghasilkan, factor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial komunitas vespa ada dua unsur yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa tidak adanya perbedaan gender, tidak ada perselisihan, dan faktor eksternal berupa adanya media sosial

⁸ Saiful Ismail, “Komunitas Vespa Di Kota Makassar (studi kasus gaya hidup)”, Makassar: Skripsi pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2014. Hlm 4

sebagai media publikasi keberadaan komunitas secara umum.⁹ Persamaan penelitian pada komunitas vespa dengan pendekatan melalui personal sehingga dapat mengetahui arah pandang anggota komunitas vespa, perbedaannya pada fokus pembahasan penelitian yang penulis susun mengacu pada bagaimana agama berperan didalam komunitas vespa.

Keempat, penelitian yang disusun Imam Susilo dalam skripsi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Konstruksi Identitas Anggota Vespa *Extreme*/Gembel (studi kasus deskripsi kualitatif konstruksi anggota komunitas vespa Rosok Mlaku di Surakarta)” penelitiannya membahas tentang bagaimana konstruksi identitas yang dilakukan oleh komunitas vespa rosok mlaku melalui kegiatan ataupun event yang mereka selenggarakan untuk mewadahi anggota untuk unjuk gigi dan eksis sehingga menghasilkan penerimaan yang layak di kalangan masyarakat umum. Penelitian ini menghasilkan konstruksi identitas dipengaruhi oleh adanya relasi kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah adanya tokoh yang memberikan pengaruh besar pada komunitas, ketokohan disini diartikan sebagai idola atau dianggap sebagai panutan dalam berperilaku.¹⁰ Persamaan penelitian pada objek materi dan perbedaannya pada konsentrasi penelitian pada faktor agama dalam mempengaruhi komunitas vespa untuk melakukan nilai-nilai positif.

⁹ Achmad Roisul Kamil, “Komunitas Vespa Sebagai Identitas Sosial”, Malang: Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm 177.

¹⁰ Imam Susilo “konstruksi Identitas Anggota Vespa *Extreme*/Gembel”, Surakarta: Skripsi pada Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm 15.

Kelima, pada jurnal yang berjudul Jurnal Kohesivitas pada komunitas vespa studi kasus RSJ membahas tentang kohesivitas pada komunitas vespa RSJ, kohesivitas merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok. Kohesivitas kelompok vespa didasari persamaan kecintaan terhadap kesukaan, hobi, dan ketertarikan pada motor klasik (vespa). Hasil penelitian menyebutkan bahwa kelompok pecinta motor tua (vespa) merupakan perkumpulan beberapa orang atau lebih yang memiliki kesamaan hobi, dan tujuan Bersama dalam menyatukan dan menghidupi antar sesama. Ciri kohesivitas dalam komunitas RSJ meliputi setiap anggota mempunyai kesamaan dalam mengenakan identitas, tujuan, rasa keberhasilan dan kegagalan yang sama, saling berkerjasama dan berkolaborasi, mempunyai rasa keanggotaan yang sama, dan kelompok mengambil keputusan secara efektif secara Bersama. Dari ciri-ciri tersebut maka perasaan dalam kesatuan vespa ini menimbulkan suatu sentiment persatuan dan tingkat solidaritas yang sangat tinggi sehingga menjadikan komunitas vespa tetap utuh.¹¹ Penelitian pada jurnal tersebut memiliki kesamaan pada objek penelitiannya yaitu pada komunitas vespa dan membahas tentang kohesivitas komunitas vespa. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang sudut pandang komunitas vespa dengan nilai agama yang diyakininya.

Keenam, Jurnal karya Ivan Kurniawan yang berjudul “Perilaku Komunitas Rat bike Dan Nilai Estetik Pada Desain Kendaraan Roda Dua” pembahasan

¹¹ Mh. Frista Substance dan Muhammad Syafiq, “Kohesivitas Pada Komunitas Vespa (Studi Kasus Rosok Scooter Jahanam), Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol.5 No. 1, 2018, hlm 5.

pada jurnal ini mengulas tentang konsep rat bike dan gaya hidup yang dikaitkan dengan nilai-nilai estetika desain motor yang berlaku secara umum yang menghasilkan sebagai berikut. Kehadiran komunitas sepeda motor dengan beragam gaya dan identitas yang ditunjukkan dipicu oleh sebgauah ideologi tertentu. Gaya hidup telah menletakkan ideologi pada proses pemaknaan terhadap sebuah produk desain, gaya hidup mendorong individu menampilkan identitas melalui simbol-simbol sebagai pendanda eksistenis dirinya. Pandangan berbeda dalam tatanan estetik juga turut mempengaruhi interaksi individu dalam objek desain. Proses aktualisasi dan penggambaran diri dilakukan oleh taraf individu karena manusia adalah desainer bagi dirinya sendiri. Manusia telah melakukam usaha untuk menyelesaikan masalah, memenuhi kebuTuhannya dengan cara memodifikasi objek desain sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang ia inginkan.¹² Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada konsep rat bike, dan perbedaannya penulis akan mengambil objek materialnya pada komunitas vespa yang beraliran *ratbike*.

Ketujuh, jurnal karya Anggi Prakas Eka Panjalu dan kawan-kawan yang berjudul “Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri” dalam jurnal ini dilatarbelakangi oleh keresahan atas krisis tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam pergaulan sehingga menyebabkan sejumlah efek negative di lingkungan masyarakat. Subjek penelitian dalam jurnal ini adalah santri pesantren Sabilil

¹² Ivan Kurniawan, “Perilaku Komunitas Rat bike dan Nilai Estetik Pada Desain Kendaraan roda Dua”, VISUALITA, Vol.2, No.2. 2010. Hlm 81.

Muttaqien, metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama yang digunakan pesantren Sabilil Muttaqien meliputi, Pendidikan, keteladanan, pembiasaan. Sehingga menghasilkan pola santri yang santun, persaudaraan, rendah hati, mandiri, dan silaturahmi.¹³ Pada penelitian yang disusun penulis mempunyai kesamaan pada fokus penelitian yang mengulas tentang internalisasi nilai-nilai agama dan perbedaannya pada subjek penelitiannya.

F. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian dibutuhkan sebuah teori guna menjadi pisau analisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Selain untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, kerangka teori juga berfungsi sebagai batasan untuk memfokuskan suatu kajian agar pembahasan tidak melebar dari topik yang diangkat.¹⁴ dalam penelitian kerangka teori menjadi penting untuk menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan. Penyusun dalam penelitian kali ini akan meminjam teori konstruksi sosial internalisasi agama yang dikemukakan oleh Peter L. Berger.

Teori konstruksionisme sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger mengidentifikasi tindakan dan interaksi dalam proses sosial, di mana individu terlibat dalam aktivitas berkelanjutan yang dialami dan dimiliki secara subjektif. Masyarakat adalah realitas objektif sekaligus realitas subjektif. Sebagai realitas obyektif, masyarakat berada di luar manusia dan berhadapan dengan manusia. Namun, realitas subjektif individu terletak pada masyarakat

¹³ Anggi Prakas eka Panjalu dkk, "Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri", RISALAH, Vol.8, No.1. 2022, hlm 297

¹⁴ Nik Aziz Nik PA, "Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori dalam Penelitian Pendidikan Matematika" Pendidikan 16, 2003, hlm. 46.

dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, dengan kata lain individu lah yang membentuk masyarakat dan masyarakat lah yang membentuk inti individu. Realitas atau realitas sosial mempunyai sifat ganda dan tidak unik, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas objektif adalah realitas di luar manusia, sedangkan realitas subyektif adalah realitas yang ada di dalam diri manusia.¹⁵ Dalam proses terjadinya konstruksi sosial terdapat tahapan-tahapan proses terjadinya konstruksi sosial diantaranya:

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah suatu proses yang mendasar dalam beberapa macam pola hubungan interaksi perilaku antar manusia sebagai individu dengan pola yang berlangsung di dalam masyarakat. Pada proses eksternalisasi manusia harus melakukan proses eksternalisasi secara berkelanjutan untuk memunculkan keseimbangan antara manusia dan lingkungan yang ada di sekelilingnya.

b. Objektifikasi

Objektifikasi merupakan proses interaksi sosial dalam tahapan dunia intersubjektif yang telah dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Objektifikasi didalamnya terdapat proses transformasi yang melekat pada aktivitas manusia karena manusia memiliki hasrat untuk berusaha mempertahankan tatanan yang sudah dibangun dan berfungsi sebagai acuan arah orientasi generasi yang akan datang di masa depan.

¹⁵ Peter L. Berger and Luckmann, *"The Social Construction of Reality"* England: Penguin Books, 1966.

c. Internalisasi

Aktivitas individu sebagai subjek dalam proses penyerapan produk-produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat. Proses objektifikasi diserap Kembali melalui proses internalisasi, berbeda dengan proses sosialisasi, yang mana pada sosialisasi hanya mengetahui program atau aktivitas masyarakat. Internalisasi merupakan proses penyerapan Kembali ke dalam diri yang bertujuan untuk menghindari adanya perbedaan antara tatanan hidup yang sudah mengobjektifikasi dengan kesadaran subjektif yang dimilikinya. Dengan proses ini membuahkan keseimbangan dunia sosial dengan kesadaran subjektif manusia sehingga dalam tatanan sosial yang sudah terkonstruksi mampu bertahan secara stabil.¹⁶

Teori konstruksi sosial dalam penelitian ini dipinjam untuk menguraikan atau mengkaji nilai-nilai keagamaan yang terjadi pada komunitas vespa, ini diperlukan sebagai aspek penting melihat bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan dalam komunitas vespa Rakit. Sesuai yang sudah dijabarkan diatas proses internalisasi terjadi ketika individu menyaksikan atau mendengar dari orang lain dan selanjutnya mengaplikasikannya dalam kesehariannya. Maka proses internalisasi dalam penelitian ini adalah komunitas Rakit mempunyai peranan sebagai wadah pembentukan pribadi yang lebih baik sehingga mencapai tujuan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa anggapan miring tentang komunitas vespa *Ratbike/gembel* bisa dibenahi dengan

¹⁶ Peter L. Berger and Luckmann, *"The Social Construction of Reality"* England: Penguin Books, 1966.

mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang ada dalam komunitas vespa Rakit berupa kegiatan-kegiatan yang memuat nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara dan prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman penulis dalam mengumpulkan, menghimpun, dan menganalisis data hasil penelitian. Rangkaian metode penelitian meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian dalam jenis kualitatif ini mendorong peneliti untuk mendefinisikan subjek penelitian secara menyeluruh dan membangun landasan atas kenyataan, juga menyoroti bagaimana masalah tersebut dikonseptualisasikan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan memilih anggota komunitas vespa sebagai objek secara *random* guna mengungkap bagaimana konstruksi sosial komunitas vespa dalam kehidupan beragama, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai agama yang tergambar pada komunitas vespa Rakit.

2. Sumber Data

- a. Sumber Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan interaksi dengan subjek penelitian. Dari data ini disebut sebagai data pokok yang

nantinya dijadikan acuan guna memproses sebuah penelitian sekaligus melegitimasi kekuatan data lapangan yang diperoleh. Penelitian ini menggali data primer melalui proses wawancara kepada anggota komunitas vespa Rakit dengan rentan usia dekatar umur 20-30 tahun sebanyak 5 (lima) orang secara acak yang sudah teridentifikasi melalui pengamatan gaya berpakaian, cara berinteraksi, dan pola dalam berkelompok pada komunitas, yang nantinya akan divesrifikasi lebih mendalam guna mengetahui kebenarannya.

- b. Sumber Sekunder, merupakan data yang nantinya digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari potret, surat kabar, serta peristiwa yang terlihat dan terdengar oleh penulis tentang kegiatan komunitas vespa dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut juga mengarah pada peran nilai-nilai agama yang mendorong komunitas vespa ini untuk mengimplementasikan nilai kesalehan agama yang diyakininya melalui kehidupan sosial komunitas vespa dengan cara mereka.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan teknik untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data memiliki beragam teknik umumnya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan cara observasi, peneliti dapat memperoleh data kondisi masyarakat maupun lokasi penelitian sesuai dengan fakta yang ada dengan tujuan memperoleh gambaran umum objek yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna memperoleh gambaran bentuk perilaku keberagaman komunitas vespa Rakit dan proses interaksi dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan selama 3 (tiga) bulan, dengan mengikuti kegiatan yang ada di komunitas.
- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki keunggulan sebagai *instrument* penguat data dalam penelitian serta bertujuan menggali informasi lebih mendalam. Dari dialog dua orang atau diskusi lebih dari satu orang secara berhadapan langsung yang didalamnya membahas topik yang diangkat. pada proses wawancara dibutuhkan sebuah panduan yang bertujuan supaya pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan bisa memenuhi kebutuhan data.¹⁸ Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada narasumber yaitu anggota komunitas vespa Rakit berfokus pada proses kehidupan sehari-hari dan pengalaman tentang nilai-nilai agama yang mereka yakini, dan bagaimana pola kehidupan sosial yang mereka alami. Pada

¹⁷ J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)," Grasindo, Grasindo. 2010: 112

¹⁸ Imron Rosidi, Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Media Pustaka, 2005), hlm. 17

penelitian ini akan difokuskan kepada anggota komunitas vespa Rakit yang sering berkumpul di Barat Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN-V). Dari 5 (lima) orang subjek penelitian akan digali informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- c. Dokumentasi, merupakan proses pengumpulan data untuk data pendukung dari hasil yang didapat di lapangan.¹⁹ Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto wilayah, kegiatan, serta foto bersama informan. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil data observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sebab tidak semua data yang didapat dari lapangan akan digunakan seluruhnya, hanya data yang diperlukan saja. Meringkas hasil temuan menjadi satu konsep, kategori, tema, merupakan cara kerja proses reduksi

¹⁹ Indrijati Soerjasih, dkk., Antropologi SMA: Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter, (Batu: P4tkpnips, 2017), hlm. 52

data. Kompleksitas permasalahan bergantung pada pisau analisis.²⁰ Reduksi data ini dilakukan dengan tetap mempertahankan keobjektifan.

b. Penyajian Hasil Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini berupa kesimpulan informasi yang disusun menjadi dasar proses menarik kesimpulan. Bentuk penyajian hasil analisis data pada penelitian ini berupa teks deskriptif yang berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan hasil analisis.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam proses analisis data kualitatif deskriptif. Menarik kesimpulan akan bertujuan untuk mencari makna yang telah dikumpulkan dalam penelitian sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berguna untuk menggambarkan laporan hasil penelitian secara menyeluruh, maka pada sistematika pembahasan ini berisi tentang urutan-urutan pembahasan dalam laporan penelitian sehingga semua data yang ada pada penelitian ini lebih terstruktur.

Laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

²⁰ Moeh Soehadha, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik, 2008), 115.

²¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kuantitatif*, 2018, Jurnal Alhadharah, Vol.17, No.33. hlm. 95

Bab *Pertama*, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematia pembahasan. Bab ini memaparkan tentang gambaran masalah yang akan diangkat dalam penelitian serta menjelaskan tentang bagaimana proses pengolahan data sehingga dapat diketahui alur dalam penelitian.

Bab *Kedua* berisi tentang gambaran umum mengenai komunitas vespa Yogyakarta, gambaran sosial, dan letak geografis lokasi penelitian. Pemaparan dalam bab ini diperlukan untuk memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai objek penelitian dan membantu pembaca untuk membayangkan bagaimana kondisi sosio-historis serta mengantarkan ke penjelasan yang lebih spesifik.

Bab *Ketiga* berisi tentang pembahasan maupun pemaparan dari data hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimana bentuk perilaku keagamaan komunitas vespa Rakit.

Bab *Keempat* berisi tentang pemaparan dan proses mengenai hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana nilai-nilai keagamaan mengkonstruksi kehidupan sosial komunitas vespa Rakit serta proses masuknya nilai-nilai keagamaan yang berperan dalam kehidupan sosialnya.

Bab *Kelima* berisi tentang kesimpulan dan saran untuk menjelaskan dan memberi pemahaman mengenai uraian permasalahan sekaligus menjadi pemecah permasalahan kepada pembaca. Dalam bab ini juga

berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik meneruskan maupun mengkritik bila ada kesalahan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang peran nilai-nilai keagamaan pada Komunitas vespa *ratbike* Yogyakarta (studi kasus Komunitas Rakit Jogja) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Komunitas Rakit merupakan Komunitas vespa yang ingin mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap komunitas vespa yang *genre ratbike* atau vespa gembel. Melalui perilaku keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan positif yang memuat nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Komunitas Rakit didirikan sebagai wadah para Shooterist untuk berkumpul, menuangkan hobi, bertukar pengalaman, tempat berkumpul yang nyaman dan memiliki tujuan untuk berproses menjadi lebih baik dalam dunia pecinta vespa, serta untuk berproses dalam perbaikan moral yang bertujuan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwasannya Komunitas vespa dengan *genre ratbike* seperti Komunitas Rakit ini tidak selamanya jauh dari nilai-nilai keagamaan seperti yang menjadi anggapan masyarakat umum. Komunitas Rakit digunakan sebagai wadah untuk membina individu-individu atau anggota yang ilmu pengetahuan agamanya kurang dan sempat terjerumus ke dalam hal-hal bersifat negatif agar dapat kembali ke jalan yang benar. Mereka menggunakan Komunitas vespa tidak hanya sebagai media berkomunikasi dan bersosialisasi antar sesama saja, melainkan juga sebagai

media untuk berusaha semakin mendekati diri kepada sang pencipta dengan cara yang mereka pahami.

Komunitas Rakit mewariskan kegiatan yang memuat nilai keagamaan dengan proses eksternalisasi dalam setiap kegiatan yang sudah terhabitualisasi dalam komunitas Rakit yang kemudian anggota yang lain mengobjektifikasi nilai tersebut yang dianggap sudah benar dan sesuai untuk diikuti yang kemudian dapat mengubah realitas objektif menjadi realitas subjektif dengan proses internalisasi, sehingga dapat mempengaruhi perilaku di tengah masyarakat di lingkungannya.

Nilai-nilai keagamaan yang terus berulang-ulang di komunitas Rakit berperan menkonstruksi kehidupan sosial anggotanya, peran tersebut berdampak pada kehidupan anggota komunitas Rakit yang telah mengalami proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di kehidupannya dapat dilihat dari beberapa poin yaitu:

- a. Mampu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan
- b. Memiliki jiwa solidaritas yang tinggi
- c. Mampu menghapuskan *Strerotipe* komunitas yang dianggap jauh dari nilai-nilai keagamaan

ketiga point di atas merupakan hasil dari proses dealektika antara kebudayaan yang menjadi kultur dalam diri dan ditambah pengalaman dari luar diri, atau dapat disimpulkan buah dari proses internalisasi yang terjadi dalam komunitas. Selain mewariskan kepada generasi yang akan datang di kemudian hari, komunitas juga mempunyai tanggung jawab dalam

mempertahankan identitas mereka dalam subkebudayaan yang terjadi dalam kelompok masyarakat.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan peneliti kali ini membuah hasil sebagai berikut. Komunitas vespa yang beraliran Ratbike ini mempunyai ciriunik dalam mereka berkomunitas, ciri unik yang nyleneh menjadi ajang mereka menyampaikan pesan keresahan pada apa yang mereka alami. Mereka mengambil atau memutuskan menggunakan paham tersebut guna untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum tentang gaya hidup yang hedonis dan konsumtif. Penampilan mereka yang nyleneh menyebabkan munculnya pandangan buruk sehingga berimbas pada sulitnya mereka melakukan atau mengadakan agenda komunitas.

Keresahan yang mereka alami memantik kesadaran untuk menghapuskan pandangan buruk kepada komunitas, kesadaran itu muncul dari pengalaman yang mereka alami dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan komunitas pecinta vespa lain. Tingginya solidaritas dan asas kekeluargaan yang kuat dapat membantu proses mereka menjadi lebih baik dan memberikan bukti nilai-nilai positif yang bisa didapat dalam komunitas ini meskipun mereka tetap mempertahankan identitas mereka sebagai komunitas vespa dengan konsep ratbike/gembel.

Terjadinya proses dealektika dalam komunitas dari proses internalisasi. Komunitas yang dipandang sebelah mata karena penampilannya dan pola social mereka yang terbilang lain dari masyarakat umumnya bisa memberikan bukti bahwa sesuatu tidak bisa semena-mena dinilai dari tampilan saja.

Mereka membuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang didalamnya termuat nilai-nilai positif. Nilai-nilai keagamaan tersebut bisa masuk ke dalam komunitas melalui proses internalisasi, kegiatan-kegiatan yang terus-menerus dilakukan sehingga menjadi suatu habit.

Dari proses-proses dealektika antara individu dan kelompok yang menjadi suatu budaya maka menjadi kebiasaan, dari kebiasaan itu nilai-nilai kesalehan melekat dan dengan asas terbiasa mereka dapat melakukan kesalehan social tanpa adanya rundungan atau penilaian dari orang lain. Disamping itu juga untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa semua manusai atau individu berhak melakukan hal kebaikan social maupun bermuat nilai keagamaan.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan pembahasan yang panjang mengenai peran nilai-nilai agama pada komunitas vespa, tentunya masih banyak kekurangan dalam karya ilmiah sederhana ini. Maka penulis perlu memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dan saran kepada komunitas vespa Rakit sebagai berikut:

Kepada penulis atau peneliti selanjutnya yang mengangkat kajian yang sama.

1. Perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih koperhensif dalam kajian mengenai peran agama pada kelompok atau masyarakat marginal guna mengembangkan dan memperluas kajian sosiologi agama.

2. Perlunya kesabaran dan ketelitian dalam pengamatan dalam mengkaji pola keberagaman masyarakat marginal sebagai contoh pada penelitian diatas yaitu komunitas vespa *genre ratbike*, hal ini sangat penting agar mendapat data yang sesuai dan fokus dengan penelitiannya.

Saran kepada anggota komunitas vespa Rakit dan juga komunitas vespa *genre ratbike* yang lain.

Dalam upaya peningkatan nilai-nilai keagamaan di Komunitas Rakit yaitu agar anggota Komunitas Rakit tetap bisa mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang sudah dijalani selama berproses di Komunitas Rakit dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai ajang memberi bukti kepada masyarakat saja namun juga bisa mengajak Komunitas yang lain untuk berbenah dan menjadi lebih baik.

Terhusus kepada teman-teman komunitas Rakit penulis menyarankan bahwa sebaiknya anggota komunitas vespa Rakit perlahan melakukan penyebaran nilai-nilai yang positif kepada para pecinta vespa yang lain terutama bagi penggemar vespa modifikasi, supaya mengembalikan citra persaudaraan yang positif di dalam kehidupan pecinta vespa. Tetap mempertahankan identitas namun merubah nilai jual dalam diri pecinta vespa, sehingga kebebasan tetap ada namun dengan cara yang berbeda dengan cara yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Hafid. (2022). “Konsep Nilai dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”.
Jurnal STAH Ibnu Sina.
- Abidin Idrus, 2015. “Jalan Takwa” Penerbit: AMIZAH
- Agusta, Ivanovic. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis data Kualitatif.” Pusat
Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor27, no.10 2003.
- Ahmad Asir 2014, “Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia”,
jurnal penelitian dan pemikiran keislaman
- Amir, Yulminda dan Lesmawati, Diah Rini, “Raligusitas dan Spiritualitas :
Konsep Yang Sama Atau Berbeda?” Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:
Non-empiris, Vol.2 No.2, 2016.
- Berger, Peter L dan Luckman, Thomas. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan :
Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta : LP3S
- Berger, Peter L. 1991. “Langit Suci, Agama Sebagai Realitas sosial. Jakarta:
Penerbit LP3ES anggota IKAPI.
- Ibrahim, S. 2018. “Perspektif Islam Terhadap Pluralitas Keberagaman”. Al-
Mu’ahirah.
- Ilham Dodi, (2019). “Mengagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan
Nasional, Jurnal Kependidikan.
- Irawan Deni, (2022), “Fungsi dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial
individu, Masyarakat. *Journal Of Islamic Studies*.
- Ismail, Saifullah. 2014. “Komunitas Vespa Di Kota Makassar (Studi Tentang
Gaya Hidup). Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jiwanda, Jatayu DL. (2022). Solidaritas di Masa Pandemi Menurut Pandangan
Mahasiswa STABN Sriwijaya”. Jurnal Agama Buddha dan Ilmu
Pengetahuan.
- Kamil, Achmad Roisul. 2016 “Komunitas Vespa Sebagai Identitas Sosial”, Skripsi
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, Ivan. “Perilaku Komunitas Rat bike Dan Nilai Estetik Pada Desain
Kendaraan Roda Dua” VISUALITA: Jurnal Program Studi Desain
Komunikasi Visual. Universitas Komputer Indonesia. Vol. 2, No.2. 2010.

- Kusumastuti, A, and A. M. Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif" Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lubis, Mawardi. 2009. Evaluasi "Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa" PTAIN. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pa, Nik Azis Nik. "Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematik" Masalah Pendidikan 26. 2003.
- Peter L. Berger and Luckmann, The Social Construction of Reality (England: Penguin Books, 1966)
- Prastyawan, Rizal. 2019 "Memahami Pesan Komunikasi Komunitas Pecinta Vespa Gembel Di Semarang" Skripsi, Universitas Semarang.
- Raco, J. R. "Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)." Grasindo, Grasindo. 2010.
- Rahardjo, Mudjia. 2006. Agama dan Moralitas. Malang: UIN-Malang Press
- Ridho, Fikri Muhammad & Hendrawan, Heri. 2017. "Makna Keberadaan Vespa *Extreme* Bagi Shooterist" Jurnal Komunikasi dan Media, Vol.2, No.2.
- Samuel, Hanneman. Peter Beger, Sebuah Pengantar Ringkas. Depok: Penerbit Kepik, 2012.
- Somantri, Gumilar rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." Hubs-Asia 10, No. 1. 2010.
- Susilo, Imam. 2018. "Konstruksi Identitas Anggota Vespa *Extreme*/Gembel (Studi Deskriptid Kualitatif Identitas Anggota Komunitas Vespa "Rosok Mlaku" Di Surakarta)" Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, Melisa, and Fransisca Andreani."Analisis Penerapan Manajemen Limbah Berdasarkan Sertifikasi Eco-hotel Di Sheron Surabaya Hotel and towers." Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa 1, no. 2. 2013.